

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Sikap Tanggung Jawab Anak

2.1.1.1 Pengertian Sikap Tanggung Jawab Anak

Menurut Sylvia Rimm (2003:15) Sikap merupakan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi sesuatu serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu peristiwa, gagasan atau konsep. Ketika seseorang menyukai suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut. Di sampaikan juga oleh Eagle dan Chaiken dalam Hamidah Zumrhotul (2022:26) sikap dapat di posisikan sebagai hasil evaluasi terhadap proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif, yaitu ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten). Sedangkan menurut Hamidah zumrhol (2022: 27) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif, yaitu ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sikap adalah penguatan positif maupun penguatan negatif yang diberikan pada diri seseorang

yang kemudian memberikan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi terhadap apa yang diinginkan seseorang tersebut.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul, dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya, Awiyo (2001:28) Sedangkan menurut Roestiyah (2012:58) adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sedangkan di sampaikan oleh Miller (2009) bahwa tanggung jawab harus berasal dari dirinya sendiri, tanggung jawab terhadap hal lain tidak akan terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jadi menurut pernyataan tersebut tanggung jawab terhadap diri sendiri sangat penting ditanamkan sejak dini karena hal ini akan sangat berpengaruh pada anak usia dewasa

Berdasarkan pengertian dari atas peneliti dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan tingkah laku yang ia perbuat baik disengaja atau tidak disengaja. Tanggung jawab juga dilakukan sebagai bukti akan kesadaran kewajiban yang harus ditaati dan dilaksanakan tanpa harus melanggarnya. jadi sikap tanggung jawab merupakan Sikap tanggung jawab anak

meliputi anak dapat menghargai waktu, anak dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya suatu tugas dimana anak diharuskan untuk bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orangtua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orangtua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

2.1.1.2 Jenis Jenis Tanggung Jawab

Menurut Anonim (2021:13-15) menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki individu, diantaranya :

a) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum tuhan. Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai agama. Pelanggaran dari hukum-hukum tersebut akan segera dipertimbangkan oleh tuhan, sebab dengan mengabaikan perintah-perintah tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawab manusia perlu pengorbanan.

b) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang yang memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian

sebagai manusia. Sifat dasar manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan itu manusia berbuat atau bertindak, dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun tidak sengaja.

c) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, anak-anak dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan keluarga.

d) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan manusia lain sehingga ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut, dengan demikian manusia merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab agar dapat hidup dalam lingkungan masyarakat tersebut. segala tingkah laku dan perbuatan manusia harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

e) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Individu tidak dapat berbuat, bertindak, bertingkah laku semaunya sendiri. Bila berbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

Sedangkan menurut Ningsih (2020:12) mengemukakan bahwa tanggung jawab yang hendaknya ada pada manusia adalah:

1. Tanggung jawab kepada tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepadanya, bersyukur dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semesta.
2. Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan, dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
3. Tanggung jawab terhadap sosial kepada masyarakat
4. Tanggung jawab berfikir.
5. Tanggung jawab atas hidunya sendiri.

Di sampaikan juga oleh Ahmad (2015: 56) menyebutkan ada jenis – jenis bentuk tanggung jawab seseorang yaitu :

1) Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Manusia ada tidak dengan sendirimya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia dapat mengembangkan diri sendiri dengan sarana-sarana pada dirinya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitarnya.

2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Menurut sifatnya manusia adalah makhluk bermoral. Akan tetapi manusia juga seorang pribadi, dan sebagai makhluk pribadi manusia mempunyai pendapat

sendiri, perasaan sendiri, angan angan untuk berbuat ataupun bertindak, sudah barang tentu apabila perbuatan dan tindakan.

3) Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Masyarakat kecil ialah keluarga. Keluarga adalah suami istri, ayah ibu dan anak anak, dan juga orang orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung Jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi Tanggung Jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

4) Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Satu kenyataan pula, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat. Karena itu, dalam berpikir, bertingkah laku, berbicara, dan sebagainya manusia terikat oleh masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

5) Tanggung Jawab kepada Bangsa Dan Negara

Satu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individual adalah warga nagara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semau sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis-jenis tanggung jawab terdiri dari tanggung kepada sang pencipta (Tuhan Maha Esa),

tanggung jawab terhadap diri sendiri, kepada keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Memicu Tanggung Jawab Pada Anak

Dalam Kemendikbud 2013 Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut:

- a) Tahu akan haknya
- b) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- c) Mengatur diri sendiri
- d) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

Barqah (2015:42) berpendapat bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tanggungjawab pada seseorang. Adapun hal-hal tersebut adalah:

- a) Kesadaran diri

Kesadaran diri yang terdapat pada diri dari suatu individu sangatlah mempengaruhi dalam pemenuhan tanggung jawab yang diberikan kepada individu tersebut. Apabila individu tersebut tidak menganggap suatu tugas/pekerjaan atau kegiatan tersebut merupakan bagian dari sesuatu hal yang merupakan tugasnya maka orang tersebut tidak akan melakukan tanggungjawab tersebut. Sebagai contohnya dapat kita lihat pada kehidupan

kita sehari-hari terkait dengan kebersihan.

b) Besarnya tanggung jawab

Besarnya tanggung jawab juga merupakan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tanggungjawab itu sendiri. Besarnya tanggungjawab sebaiknya di sesuaikan dengan kemampuan dari individu yang mengemban tanggungjawab tersebut. Apabila besarnya tanggungjawab tidak sesuai dengan kemampuan atau kapasitas dari pemegang tanggung jawab, maka dapat dipastikan bahwa tanggungjawab tidak akan terpenuhi secara utuh.

c) Pemberi tanggung jawab

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi terpenuhinya tanggung jawab adalah pemberi tanggungjawab itu sendiri. Semakin penting ataupun tinggi kedudukan seseorang menurut pandangan individu yang diberi tanggungjawab maka akan semakin besar pula pengaruhnya dalam terpenuhinya tanggung jawab yang diberikan. Dengan kata lain, rasa tanggungjawab yang diterima oleh penerima tugas juga akan semakin tinggi.

d) Kepentingan dari tanggung jawab itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan kepentingan dari tanggung jawab itu sendiri adalah kepentingan menurut dari penerima tanggungjawab. Apabila tanggung jawab yang diberikan tidak dianggap sebagai sesuatu hal yang penting, maka biasanya tanggung jawab yang diberikan akan sering terabaikan.

Adi wiyono(2017:24) Faktor-faktor Yang Memicu Tanggung Jawab

Pada Anak antar lain:

a. Lingkungan sekitarnya

b. Orang tua

c. Diri siswa itu sendiri

Kurangnya tanggung jawab anak dari faktor lingkungan yang kurang baik dalam merangsang pertumbuhan tanggung jawab anak, serta orang tua juga berperan dalam menunjang sikap tanggung jawab anak, seperti halnya tanggung jawab sebagai seorang anak terhadap orang tua dan selanjutnya dilakukan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terpenuhinya suatu tanggung jawab dan hal tersebut sangat terkait dengan karakter dari penerima tanggung jawab itu sendiri atau dengan kata lain tergantung dari karakter anak itu sendiri.

2.1.1.4 Indikator Tingkat Pencapaian Tanggung Jawab Anak

Dalam Permen No 137 Tahun 2013 ada beberapa indikator tingkat pencapain tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahu akan hak nya
- b. Menaati aturan kelas (Kegiatan, Aturan)
- c. Mengatur diri sendiri
- d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

Wiyani (2014 : 136) indikator tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun sudah dapat bertanggung jawab, yaitu :

- a. Melaksanakan tugas yang diberikan pendidik

- b. Menjaga barang milik sendiri dan orang lain
- c. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai
- d. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- e. Memelihara milik sendiri
- f. Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan indikator-indikator penelitian dari atas peneliti dapat menyimpulkan indikator yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, Anak mampu menghargai waktu , anak mengerjakan tugas yang telah di berikan, menjaga barang miliknya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

2.1.2 Metode Proyek

2.1.2.1 Pengertian Metode Proyek

Menurut Christianti (2011) Metode Proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Anita Yus (2005:192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung di hadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang di miliki. Di sampaikan Juga oleh Roopnarine L Saipul (2009:114) Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada

pendidik beralih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak. Akan tetapi tanggung jawab yang diberikan kepada anak-anak harus dalam batas kemampuan anak.

Berdasarkan pengertian dari atas peneliti dapat simpulkan bahwa metode proyek merupakan pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok kecil ataupun seluruh anggota kelas, dimana masing-masing anak mempunyai tugas dan tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan pendidik adalah sebuah kegiatan proyek sederhana dimana proyek tersebut dapat di pilih oleh anak sendiri dan dikerjakan secara berkelompok.

2.1.2.2 Tujuan Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004: 142) dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Kegiatannya bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah.
- Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin di lakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak

- Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.
- Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.

Menurut Ermawati(2013:17) menyebutkan tujuan dari penggunaan metode proyek bagi anak usia dini sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat
- b. Anak memperoleh pemahaman tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu
- c. Anak memperoleh pengalaman belajar pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain
- d. Mengembangkan dan membina kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek
- e. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak
- f. Dapat mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak
- g. Melatih anak untuk menerima tanggung jawab.

Menurut Isjoni (2010: 92) kegiatan proyek memiliki makna penting bagi anak antara lain:

- a. Berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain itu juga bersifat fleksibel.
- b. Dalam kegiatan proyek pengalaman akan sangat bermakna bagi anak.
- c. Kegiatan proyek punya dampak dalam etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan.
- d. Berlatih untuk saling bekerja sama.
- e. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

Berdasarkan uraian dari atas peneliti dapat simpulkan bahwa metode proyek ini bertujuan untuk melatih anak belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan kegiatan, membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan dengan tekun, tuntas dan tepat waktu, melatih anak untuk bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

2.1.2.3 Kelebihan Dan Kekurangan Metode Proyek

Setiap metode yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian pembelajaran, ataupun dalam mencapai suatu tujuan tertentu, pastinya memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Tidak ada satu metode yang dapat di gunakan untuk mengatasi semua permasalahan, tidak terkecuali dengan metode proyek.

- Kelebihan Metode Proyek
 - a. Meningkatkan motivasi.
 - b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
 - c. Meningkatkan kolaborasi
 - d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
 - e. Increased resource – management skill
 - f. Meningkatkan tanggungjawab
- Kekurangan Metode Proyek
 - a. Kedisiplinan
 - b. Waktu
 - c. Biaya
 - d. Perlatan yang banyak

2.1.2.4 langkah – langkah metode proyek

Masruroh, E. U. (2019:32-44). pembelajaran melalui metode proyek memiliki tiga tahap rancangan kegiatan proyek untuk anak usia dini diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

1. Rancangan Persiapan yang dilakukan Pendidik

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek:

- a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek. Sebagaimana telah dikemukakan tujuan metode proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan

masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan pendidik baik individu maupun kelompok sehingga tema dan tujuan kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu.

- b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan, maka sebelum proyek dimulai harus menetapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
- c) Menetapkan rancangan pengelompokkan anak dan kegiatan proyek ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan pendidik antara lain.
 - 1) Pengelompokkan anak harus sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang sudah dikuasai, Pengelompokkan anak harus sesuai dengan kebutuhan anak dalam bekerja bersama: rasa aman dalam kelompok, rasa kebersamaan dan dihargai,
 - 2) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan yang dilakukan,
 - 3) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk dapat mengembangkan daya kreativitasnya secara bebas,
 - 4) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab bekerja sama secara tuntas. Untuk dapat bekerja secara tuntas maka tanggung jawab yang dipikul anak harus sebatas kemampuan.
 - 5) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahap menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek

merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah. Keberhasilan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek tergantung pada cara menangani langkah-langkah secara terinci. Meskipun kegiatan pengajaran dengan metode proyek lebih menekankan tanggung jawab pada anak, namun anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru, pengarahan guru pada anak atau kelompok anak yang mengemban tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara tuntas.

- 6) Dalam menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek tercermin: Kegiatan apa yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil (2 atau 3 orang anak
- 7) Hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan,
- 8) Bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan,
- 9) Bahan dan alat apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut,
- 10) Memadukan kegiatan-kegiatan itu untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.
- 11) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek. Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang dirancang, maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Yang dirancang untuk diobservasi dalam kegiatan proyek adalah kualitas peningkatan keterampilan dalam penyiapan proyek, peningkatan keterampilan dalam bekerja sama, pengembangan kreativitas anak, dan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Tingkat keberhasilan yang dicapai

dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang diharapkan pendidik dalam kegiatan proyek ini dan kinerja yang ditampilkan anak.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini diperlukan untuk mendukung kajian teori yang telah dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohyati, (2015). Dengan judul “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di TK Tunas Ibu Kalasan” Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak dari 3 siklus yang dilakukan. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Anum (2015). Dengan judul “Meningkatkan Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Proyek Di Ra Cendikiya Bunayya Kaban Jahe”. Teknik pengumpulan dan

analisis data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap tanggungjawab pada anak sebelum melakukan tindakan penelitian menunjukkan nilai sebesar 20%. pada siklus 1 meningkat menjadi 42%. pada siklus 2, sikap tanggungjawab anak kembali meningkat dengan menunjukkan nilai persentase sebesar 75%. pada siklus 3 sikap tanggungjawab pada anak mengalami peningkatan kembali dengan nilai persentase sebesar 85%.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu sikap yang perlu dikembangkan pada usia dini adalah sikap tanggung jawab atas apa yang telah di berikan oleh orang lain untuk dirinya. Pentingnya sikap tanggung jawab untuk anak usia dini adalah sebagai dasar atau pondasi untuk kehidupan selanjutnya. Dengan demikian perlu adanya metode yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Maka metode yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini adalah metode proyek. Metode proyek merupakan metode pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok kecil maupun besar, dimana masing-masing anak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui metode proyek anak dapat belajar bagaimana bersosialisasi, bagaimana bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan kepadanya, dan bagaimana belajar memecahkan masalah secara berkelompok maupun individu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir